

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 28 Tahun 2016 pasal 1 ayat (4) tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yaitu “Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.” Maka setiap sekolah di DKI Jakarta di berikan ruang untuk mengembangkan program yang bertujuan untuk menguatkan karakter murid.

Fungsi dari sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 28 Tahun 2016 Bab II pasal 2 ayat (1) yaitu untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Sedangkan tujuan dari sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 28 Tahun 2016 Bab II pasal 2 ayat (2) yaitu untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

SMAN 79 Jakarta salah satu sekolah yang melakukan implementasi program peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 28 Tahun 2016 melalui program penguatan karakter “Berjuang.” Program “berjuang” merupakan kepanjangan dari Berusaha menjadi Juara dalam Attitude dan Nasionalisme dengan Giat. Program Berjuang merupakan sebuah program pembiasaan positif yang setiap hari SMAN 79 Jakarta lakukan. Awalnya SMAN 79 Jakarta ditunjuk menjadi sekolah model dimulai dari tahun 2017 sampai 2018, lalu di tahun 2019 menjadi sekolah SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Program unggulan SMAN 79 Jakarta dalam pendampingan SPMI yang dilakukan oleh LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Yaitu terdiri dari program berjuang, program

qiyamul lail dan program ayah bunda. Kemudian program berjuang ini juga terdiri dari 7 kegiatan yaitu 3 S (Senyum, Sapa, Salam), salam pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Salat Dhuha, literasi, kegiatan pramuka, pembinaan wali kelas dan pengumpulan gawai/handphone. Program ini telah ter-implementasi atau di jalankan dimulai dari tahun 2017 sampai sekarang. Program evaluasi berjuang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter baik murid.

Religiusitas merupakan penanaman nilai-nilai agama pada diri seseorang yang berhubungan dengan kepercayaan pada ajaran agama, baik bentuknya dengan ucapan ataupun di dalam hati dan kemudian di realisasikan pada perbuatan serta tingkah laku kesehariannya (Aviyah & Farid, 2014). Karakter religius adalah sifat, sikap, dan kepribadian individu yang terbentuk dari internalisasi macam-macam kebijakan yang bersumber dari ajaran-ajaran agama (Ahsanulkhaq, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan melalui wawancara singkat dengan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa sebagian dari mereka mengaku sering merasakan kegelisahan dalam hati, terutama ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Selain itu, dirasakan pula kecenderungan sikap kurang peduli terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, serta minimnya kebiasaan untuk saling membantu sesama, sehingga memunculkan sikap individualis di kalangan peserta didik.

Fenomena tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 79 Jakarta. Sekolah ini telah menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan berupa sholat sunnah dhuha dan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan masih ditemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan sebagian peserta didik, yang terlihat dari masih adanya peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an atau buku Yasin dari rumah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik menggunakan perangkat digital sebagai alternatif, atau meminjam Al-Qur'an yang tersedia di perpustakaan maupun masjid sekolah. Tidak hanya itu, guru piket juga kerap menemukan tumpukan Al-Qur'an yang tidak tertata dengan baik di meja piket, yang mengindikasikan masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga dan mengembalikan fasilitas keagamaan yang telah disediakan sekolah.

Beberapa penelitian terkait sebelumnya seperti studi yang dilakukan oleh (Adawiyah & El-Yunusi, 2025) di SD Al-Ishlah Rejeni, Krembung, Siduarjo, dengan penerapan

pembiasaan sholat sunnah dhuha di sekolah tersebut mempunyai peran penting untuk membentuk karakter murid secara keseluruhan beberapa diantaranya seperti menanamkan kedisiplinan dengan keteraturan waktu serta kepatuhan murid terhadap tata tertib sekolah. Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2023) di SD Muhammadiyah PK Baturan yang mempunyai kegiatan shalat dhuha, muroja'ah pagi dan dzikir yang dimana sambutan antusias dari murid dan guru.

Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara tujuan ideal program pembiasaan sholat sunnah dhuha sebagai upaya peningkatan karakter murid dengan kondisi di lapangan yang dicerminkan murid masih ada yang belum disiplin tidak membawa Al-Qur'an dan perlengkapan sholat, adanya Al-Qur'an yang murid pinjam dari sekolah namun dikembalikan dalam kondisi berantakan. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait apakah sholat dhuha ini sudah berkontribusi untuk meningkatkan karakter murid karena melihat kondisi di lapangan yang ada.

Maka penelitian skripsi ini mencoba untuk melakukan analisis mendalam terkait kegiatan sholat dhuha yang di bebaskan sebagai bagian dari program untuk peningkatan karakter murid. Bagaimana dampak yang muncul dari penerapan program ini selama kurang lebih 9 tahun. Maka skripsi ini berusaha menganalisis kegiatan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter di program “berjuang” pada murid SMAN 79 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Program penguatan karakter “Berjuang” sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMAN 79 Jakarta memiliki berbagai kegiatan pembiasaan positif yang bertujuan untuk membentuk karakter murid.
2. Program Berjuang terdiri dari beberapa kegiatan, seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam), salam Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, salat dhuha, literasi, kegiatan pramuka, pembinaan wali kelas, serta pengumpulan gawai/handphone, sehingga perlu diketahui bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan dalam mendukung pembentukan karakter murid.
3. Kegiatan pembiasaan salat sunnah dhuha merupakan salah satu bagian dari program Berjuang yang diharapkan dapat meningkatkan religiusitas murid.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat dhuha dan tadarus Al-Qur'an, masih ditemukan beberapa kendala dalam kesiapan sebagian peserta didik.

5. Masih terdapat peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an atau buku Yasin dari rumah, sehingga menggunakan perangkat digital atau meminjam Al-Qur'an dari perpustakaan maupun masjid sekolah.

6. Sering ditemukan oleh guru piket tumpukan Al-Qur'an yang tidak tertata dengan baik di meja piket, yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam menjaga fasilitas ibadah.

7. Meskipun kegiatan pembiasaan ibadah telah dilaksanakan secara rutin, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku murid yang belum sepenuhnya mencerminkan sikap religius, seperti kurangnya kesiapan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ibadah.

8. Diperlukan analisis lebih lanjut mengenai dampak program pembiasaan salat sunnah dhuha sebagai bagian dari program "Berjuang" terhadap peningkatan karakter murid di SMAN 79 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka penelitian ini memfokuskan pada "Diperlukan analisis lebih lanjut mengenai dampak program pembiasaan salat sunnah dhuha sebagai bagian dari program "Berjuang" terhadap peningkatan karakter murid di SMAN 79 Jakarta."

Dan penelitian ini akan memfokuskan pada kegiatan sholat dhuha saja pada program "Berjuang" yang di terapkan di sekolah ini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kegiatan sholat dhuha dalam karakter di program "berjuang" pada murid SMAN 79 Jakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter di program "berjuang" pada murid SMAN 79 Jakarta?

3. Apakah shalat dhuha dapat meningkatkan karakter di program Berjuang : Nasionalisme, disiplin, religiusitas, sopan santun, kepercayaan diri dan solidaritas sosial pada murid SMAN 79 Jakarta dengan kegiatan sholat dhuha ini?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan kegiatan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter di program “berjuang” pada murid SMAN 79 Jakarta
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter di program “berjuang” pada murid SMAN 79 Jakarta
3. Untuk menganalisis shalat dhuha dapat meningkatkan karakter di program “Berjuang” : Nasionalisme, disiplin, religiusitas, sopan santun, kepercayaan diri dan solidaritas sosial pada murid SMAN 79 Jakarta dengan kegiatan sholat dhuha ini

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian tentang analisis kegiatan & program sekolah terutama di tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi guru PAI dalam membimbing pelaksanaan program shalat dhuha ini secara lebih efektif untuk meningkatkan karakter di program “berjuang” pada murid SMAN 79 Jakarta.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan menyempurnakan program salat dhuha sebagai bagian dari kegiatan keagamaan sekolah dalam upaya meningkatkan karakter di program “berjuang” pada murid SMAN 79 Jakarta.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kegiatan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter di program “berjuang” pada murid SMAN 79 Jakarta yaitu :

1. Penelitian oleh Azurazmi, dkk. (2024)

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Azurazmi, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Murid di Sekolah Dasar". Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature study) dengan menganalisis 10 artikel jurnal yang sesuai dengan variabel penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat dhuha secara konsisten dapat meningkatkan karakter religius murid, seperti membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, nilai gotong royong, serta memberikan ketenangan jiwa pada murid.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji topik mengenai dampak pembiasaan keagamaan di sekolah terhadap pembentukan karakter religius murid. Sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subjeknya. Penelitian Azurazmi, dkk. (2024) menggunakan metode sekunder berupa studi literatur di tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) kualitatif dengan teknik data primer di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Penelitian oleh Wibowo, Suryadi, & Miftahuda (2023)

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Wibowo, Suryadi, & Miftahuda (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif lapangan melalui catatan lapangan, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter murid (religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri) melalui program harian di sekolah berjalan dengan sangat baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan untuk melihat bagaimana program pembiasaan sekolah dapat menguatkan karakter murid. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Wibowo, dkk. (2023) menggabungkan shalat dhuha dengan program literasi dan menggunakan instrumen angket pada murid kelas II SD, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji Program Penguatan Karakter "Berjuang" pada murid SMA menggunakan instrumen wawancara terstruktur dan observasi mendalam.

3. Penelitian oleh Subianto, dkk. (2026)

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Subianto, Sofa, Aziz, Islam, & Bukhori (2026) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Penguatan Karakter Islami Murid SDN Kalianan II Krucil Probolinggo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data triangulasi sumber dari kepala sekolah, guru PAI, dan murid. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah efektif menguatkan karakter Islami baik dari dimensi manajerial kepala sekolah, pedagogis guru, maupun psikologis murid.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil data kualitatif lapangan secara komprehensif dengan menyilangkan tiga sudut pandang subjek data sekaligus (Kepala Sekolah, Guru, dan Murid). Sementara perbedaannya terletak pada fokus program dan pisau analisisnya. Penelitian Subianto, dkk. (2026) berfokus pada efektivitas shalat dhuha dengan landasan teori pendidikan Islam klasik, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi menyeluruh dari Program Penguatan Karakter "Berjuang" yang mencakup 15 indikator permasalahan konkret di SMAN 79 Jakarta.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang disusun secara berurutan sesuai dengan pedoman berikut:

1. Bab 1 : Pendahuluan, bagian ini adalah satu bab tersendiri yang berisi beberapa sub bab yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematikan penulisan.
2. Bab 2 : Kajian pustaka, pada bagian ini berisi teori-teori terkait judul penelitian
2. Bab 3 : Metodologi penelitian, pada bagian ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, isi pada bagian ini yaitu tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, subyek dan obyek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab 4 : Hasil Penelitian, pada bagian ini memaparkan hasil penelitian dan analisis pada hasil penelitian

5. Bab 5 : Kesimpulan dan saran, pada bagian ini memaparkan kesimpulan yang diturunkan dari pertanyaan rumusan masalah sebagai jawaban atas itu. Dan pemaparan saran untuk pihak terkait pada penelitian ini.

